Jurnal Abmas - p-ISSN 1412-1891 & e-ISSN 2798-1436
Volume 26 No 2 (2026) 1-14

JURNAL UPI

Jurnal Abmas

Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat

https://ejournal-dppm.upi.edu/abmas



Implementasi Edukasi Kesehatan dan Pariwisata melalui Program KKN di Desa Wado: Upaya Meningkatkan Pengetahuan Siswa SD dan SMP

Ayu Fitria Nurfadilah[1], Lena Melinda Khoerunnisa[1], Sandrina Fitriani[1], Desi Sukma Ayu[1], Encep Sudirjo[2]
[1]Program Studi S1 Keperawtan , Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia
[2]Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

ayufitria0211@upi.edu , Lenamelindaaa04@upi.edu , sandrinafitriani.88@upi.edu, desi.sa04@upi.edu , encepsudirjo@upi.edu

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN), a form of community service, is a strategic approach used by higher education institutions to strengthen community health literacy, particularly in rural areas. This article describes a health and tourism education program carried out by a KKN Team in Wado Village, Wado District, Sumedang Regency, West Java, to improve the health knowledge of elementary and junior high school students. The program was implemented at four schools with different topics: eye health education at SDN Wado, First Aid (P3K) training at SDN Buah Ngariung, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) education at SDN Pasir Masigit, and adolescent risk-behavior prevention education at SMPN Wado. The team also introduced Wado Village's tourism potential, including the Jatigede Dam area, to foster students' pride in their home region. The method used was a community-based participatory approach comprising observation and coordination with schools, preparation of materials and media, direct implementation of education sessions, and evaluation through observation of student interaction and responses. Results showed high student enthusiasm and active engagement across all four schools, indicating that structured, activity-based health education effectively improves students' health understanding and awareness at the village level. The program is recommended for periodic continuation and expansion to other hamlets in Wado Village.

ARTICLE INFO

Article History:
Received: ....
Revised: ....
Accepted: ....
Publish online: ....

Keywords:
community service; health education; student knowledge; PHBS; Desa Wado

Open access
Jurnal Abmas
is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pendekatan strategis yang digunakan perguruan tinggi untuk memperkuat literasi kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Artikel ini menguraikan pelaksanaan program edukasi kesehatan dan pariwisata yang dilakukan oleh Tim KKN di Desa Wado, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program dilaksanakan di empat sekolah dengan materi yang berbeda-beda, yaitu edukasi kesehatan mata di SDN Wado, pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SDN Buah Ngariung, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Pasir Masigit, serta edukasi pencegahan pergaulan bebas di SMPN Wado. Tim KKN juga memperkenalkan potensi pariwisata Desa Wado, termasuk kawasan sekitar Bendungan Jatigede, untuk menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap daerahnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat yang meliputi observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan materi dan media edukasi, pelaksanaan edukasi secara langsung, serta evaluasi kegiatan melalui pengamatan terhadap interaksi dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa yang tinggi pada keempat sekolah, yang menandakan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan berbasis aktivitas langsung efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatan siswa di tingkat desa. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkala dan diperluas ke dusun-dusun lain di Desa Wado.

Kata Kunci: *KKN; edukasi kesehatan; pengetahuan siswa; PHBS; Desa Wado*

How to cite (APA Style)
Nurfadilah, A. F., Khoerunnisa, L. M., Fitriani, S., Ayu, D. S., & Sudirjo, E. (2026). Edukasi kesehatan dan pariwisata bagi siswa SD-SMP di Desa Wado. Jurnal Abmas, 26(2), xx-xx.

Peer review
This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/2026, Ayu Fitria Nurfadilah, Lena Melinda Khoerunnisa, Sandrina Fitriani, Desi Sukma Ayu, Encep Sudirjo. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: ayufitria0211@upi.edu

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

INTRODUCTION

Desa Wado merupakan salah satu desa di Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, yang sebagian besar penduduknya bermukim di wilayah pedesaan dengan akses layanan kesehatan dan informasi yang masih terbatas dibandingkan wilayah perkotaan. Kondisi ini turut memengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan anak usia sekolah, yang idealnya sudah memahami perilaku hidup bersih dan sehat, cara menjaga kesehatan mata, langkah dasar pertolongan pertama, serta risiko pergaulan bebas pada usia remaja. Rendahnya literasi kesehatan pada anak usia sekolah dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar, meningkatnya risiko penyakit menular, cedera yang tidak tertangani dengan tepat, hingga perilaku berisiko pada masa remaja. Di sisi lain, Desa Wado juga memiliki potensi pariwisata alam yang belum dikelola secara optimal, salah satunya kawasan di sekitar Bendungan Jatigede yang terletak di bagian utara wilayah desa, sehingga penguatan wawasan kebanggaan lokal pada generasi muda menjadi penting untuk mendukung pengembangan pariwisata desa ke depan.

Berbagai kajian pengabdian masyarakat terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Edukasi kesehatan mata pada anak usia sekolah dasar terbukti meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara menjaga ketajaman penglihatan dan mendeteksi gangguan penglihatan sejak dini (Fridalni et al., n.d.). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di lingkungan sekolah dilaporkan mampu meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kecelakaan ringan maupun kegawatdaruratan sederhana (Pomalango et al., 2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga terbukti berkontribusi terhadap penurunan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare pada anak sekolah dasar (Anggraini et al., n.d.; Merdekawati et al., 2022). Sementara itu, edukasi bahaya pergaulan bebas pada remaja SMP melalui pendekatan penguatan karakter mampu meningkatkan pemahaman siswa serta kesadaran untuk menghindari perilaku berisiko (Amira et al., 2023). Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penggabungan empat topik edukasi kesehatan yang berbeda pada empat sekolah berbeda dalam satu wilayah desa yang sama, serta dipadukan dengan pengenalan potensi pariwisata desa sebagai bagian dari penguatan wawasan siswa terhadap daerahnya, sebuah pendekatan yang belum banyak ditemukan pada kegiatan KKN tematik kesehatan lain.

Permasalahan pengabdian yang menjadi fokus kegiatan ini adalah masih rendahnya pengetahuan siswa SD dan SMP di Desa Wado terkait kesehatan mata, pertolongan pertama, perilaku hidup bersih dan sehat, serta risiko pergaulan bebas, yang apabila dibiarkan dapat berdampak pada kualitas hidup dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah untuk (1) meningkatkan pengetahuan siswa SDN Wado mengenai kesehatan mata, (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar P3K siswa SDN Buah Ngariung, (3) meningkatkan pemahaman dan praktik PHBS siswa SDN Pasir Masigit, (4) meningkatkan pemahaman siswa SMPN Wado mengenai bahaya pergaulan bebas, dan (5) memperkenalkan potensi pariwisata Desa Wado kepada siswa sebagai bagian dari penguatan kecintaan terhadap daerah asal.

Literature Review

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat, sekaligus melatih kepekaan sosial mahasiswa terhadap permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, termasuk permasalahan di bidang kesehatan dan pendidikan. Edukasi kesehatan berbasis sekolah dipilih sebagai strategi intervensi karena sekolah merupakan lingkungan yang efektif untuk menanamkan kebiasaan sehat sejak dini, mengingat anak usia sekolah berada pada fase pembentukan perilaku yang masih mudah diarahkan. Selain aspek kesehatan, pengembangan desa wisata juga menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat desa, sebagaimana ditunjukkan oleh kegiatan pembekalan layanan wisata yang membantu masyarakat desa mengelola potensi wisata lokal secara lebih profesional (Safrianti et al., 2021)

Program edukasi kesehatan yang dirancang secara partisipatif, melibatkan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi/praktik langsung, secara konsisten dilaporkan lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

dibandingkan metode ceramah satu arah. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sekolah juga umum dilakukan secara kualitatif, yaitu melalui pengamatan terhadap keterlibatan, antusiasme, dan respons siswa selama proses edukasi berlangsung. Pendekatan evaluasi kualitatif inilah yang digunakan sebagai landasan metodologis pada pelaksanaan program KKN di Desa Wado.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Dasar Kesehatan Anak Sekolah

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran diri untuk menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan, seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan kuku, membuang sampah pada tempatnya, dan mengonsumsi jajanan sehat (Anggraini et al., n.d.) . Penerapan PHBS di sekolah dasar penting karena anak usia sekolah rentan terhadap penyakit menular berbasis lingkungan, khususnya diare, yang sering kali berkaitan dengan rendahnya kebiasaan mencuci tangan (Anggraini et al., n.d.). Edukasi PHBS yang dikemas secara interaktif dan disertai praktik langsung, seperti gerakan cuci tangan pakai sabun, terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah (Merdekawati et al., 2022)

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Kesehatan Mata pada Anak

P3K adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan atau kejadian gawat darurat ringan sebelum mendapat pertolongan lebih lanjut dari tenaga medis. Lingkungan sekolah termasuk area yang rawan terjadi kecelakaan ringan, seperti terjatuh, luka lecet, atau pingsan, sehingga pengetahuan dasar P3K menjadi keterampilan hidup yang penting untuk dimiliki siswa sejak usia dini (Pomalango et al., 2024). Selain P3K, kesehatan mata juga merupakan aspek vital bagi anak usia sekolah karena sebagian besar proses belajar bergantung pada kemampuan penglihatan yang baik. Skrining dan edukasi kesehatan mata sejak dini dapat membantu mendeteksi gangguan penglihatan pada tahap awal sehingga anak dapat memperoleh penanganan yang tepat waktu (Fridalni et al., n.d.)

Pergaulan Bebas Remaja dan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama

Masa remaja awal, termasuk siswa SMP, merupakan periode rentan terhadap pengaruh pergaulan yang tidak sehat akibat minimnya pengawasan keluarga, tekanan teman sebaya, dan keterbukaan akses informasi digital yang belum diimbangi kematangan dalam menyaring informasi (Amira et al., 2023) Edukasi mengenai bahaya pergaulan bebas yang dipadukan dengan penguatan karakter positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengendalikan diri, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa serta kesadaran untuk menghindari perilaku berisiko (Saijuwita Sari et al., 2025)

METHODS

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah serta perangkat desa untuk menentukan topik edukasi yang relevan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Tahap kedua adalah persiapan materi dan media edukasi berupa presentasi, poster, dan alat peraga sederhana sesuai topik: kesehatan mata (SDN Wado), P3K (SDN Buah Ngariung), PHBS (SDN Pasir Masigit), dan pergaulan bebas (SMPN Wado). Tahap ketiga adalah pelaksanaan edukasi secara langsung, yang dilaksanakan berturut-turut selama empat hari pada 14–17 Juli 2026 dengan satu sekolah per hari; di SDN Wado dan SDN Buah Ngariung kegiatan diawali dengan senam bersama sebagai pemanasan, dilanjutkan dengan pengenalan potensi pariwisata Desa Wado, kemudian penyuluhan interaktif, tanya jawab, dan demonstrasi/praktik sesuai materi masing-masing sekolah. Di ketiga sekolah dasar, sesi ditutup dengan fun games yang diikuti secara antusias oleh siswa. Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui pengamatan

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

terhadap interaksi dan respons siswa selama kegiatan berlangsung, seperti keaktifan bertanya, keikutsertaan dalam sesi praktik, dan antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan.

RESULTS AND DISCUSSION

Program edukasi kesehatan dilaksanakan di empat sekolah di Desa Wado dengan total peserta sebanyak 168 siswa. Kegiatan di masing-masing sekolah disesuaikan dengan kebutuhannya: SDN Wado dan SDN Buah Ngariung diawali dengan senam bersama sebelum edukasi kesehatan mata dan P3K, SDN Pasir Masigit memperoleh edukasi PHBS, sedangkan SMPN Wado memperoleh edukasi pergaulan bebas; pengenalan potensi pariwisata Desa Wado turut disampaikan di setiap sekolah. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan berlangsung, yang tercermin dari aktifnya sesi tanya jawab dan praktik langsung di seluruh sekolah. Ringkasan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Antusiasme siswa yang paling tinggi terlihat pada materi PHBS di SDN Pasir Masigit, yang didukung oleh praktik langsung cuci tangan pakai sabun sehingga siswa lebih mudah mengingat materi dibandingkan hanya melalui ceramah. Sementara itu, materi P3K di SDN Buah Ngariung dan kesehatan mata di SDN Wado juga mendapat respons yang baik berkat penggunaan alat peraga dan simulasi sederhana. Pada SMPN Wado, edukasi pergaulan bebas yang disajikan melalui dialog interaktif turut mendorong siswa untuk lebih terbuka bertanya mengenai isu-isu yang selama ini jarang dibicarakan secara terbuka.

Selain aspek kesehatan, pengenalan potensi pariwisata Desa Wado, khususnya kawasan di sekitar Bendungan Jatigede serta kesenian tradisional Sunda seperti Kuda Renggong dan Singa Depok yang masih dilestarikan di desa ini, turut disampaikan pada sesi penutup di setiap sekolah. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap potensi daerahnya sekaligus membuka wawasan mengenai peluang pengembangan desa wisata di masa depan.

Ringkasan pelaksanaan kegiatan pada keempat sekolah disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi di Empat Sekolah

No	Sekolah dan Materi Edukasi	Sasaran (Jumlah Siswa)	Bentuk Kegiatan dan Respons Siswa
1	SDN Wado - Edukasi Kesehatan Mata	40 siswa (kelas IV-VI)	Senam bersama, ceramah interaktif, video edukatif, dan senam mata; siswa aktif bertanya
2	SDN Buah Ngariung - Edukasi P3K	38 siswa (kelas IV-VI)	Senam bersama, penjelasan teori, dan simulasi pembalutan luka berkelompok; siswa antusias praktik
3	SDN Pasir Masigit - Edukasi PHBS	45 siswa (kelas IV-VI)	Penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan enam langkah; seluruh siswa praktik bergantian
4	SMPN Wado - Edukasi Pergaulan Bebas	45 siswa (kelas VII-VIII)	Dialog interaktif dan diskusi kelompok; siswa lebih terbuka bertanya

Sumber: Dokumentasi dan hasil pengamatan Tim KKN Desa Wado, 2026

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh sekolah menunjukkan keterlibatan dan antusiasme siswa yang tinggi selama kegiatan edukasi berlangsung, dengan respons paling aktif terlihat pada materi PHBS di SDN Pasir Masigit yang disertai praktik cuci tangan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang disertai praktik langsung lebih efektif menarik keterlibatan siswa dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata.

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan edukasi kesehatan di empat sekolah ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Kesehatan di Desa Wado
Sumber: Dokumentasi Tim KKN, 2026

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas maupun aula sekolah dengan melibatkan guru sebagai pendamping. Antusiasme siswa terlihat dari aktifnya sesi tanya jawab serta keikutsertaan siswa dalam sesi praktik, seperti simulasi pembalutan luka pada materi P3K dan praktik cuci tangan pada materi PHBS.

SDN Wado: Edukasi Kesehatan Mata

Kegiatan di SDN Wado dilaksanakan pada Selasa, 14 Juli 2026, diikuti oleh 40 siswa kelas IV-VI. Kegiatan diawali dengan senam bersama sebagai pemanasan, dilanjutkan dengan pengenalan potensi pariwisata Desa Wado, kemudian masuk ke sesi edukasi kesehatan mata. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi yang mencakup pengertian mata sebagai pancaindra untuk melihat, bagian-bagian mata, serta alasan pentingnya menjaga kesehatan mata sehari-hari. Sesi disampaikan secara interaktif dan ditutup dengan tanya jawab serta fun games yang diikuti siswa secara antusias.

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi ceramah interaktif dan senam mata sederhana, ditandai dengan aktifnya sesi tanya jawab mengenai kebiasaan sehari-hari yang berisiko bagi kesehatan mata. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa edukasi kesehatan mata yang disertai media visual dan praktik sederhana efektif meningkatkan pemahaman anak usia sekolah dasar mengenai cara menjaga kesehatan penglihatannya (Fridalni et al., n.d.). Sejumlah siswa juga mulai menyadari kebiasaan membaca sambil tiduran dan bermain gawai dalam jarak dekat sebagai kebiasaan yang perlu dihindari.

SDN Buah Ngariung: Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)

Kegiatan di SDN Buah Ngariung dilaksanakan pada Rabu, 15 Juli 2026, diikuti oleh 38 siswa kelas IV-VI. Kegiatan turut diawali dengan senam bersama, dilanjutkan dengan pengenalan potensi pariwisata Desa Wado, kemudian masuk ke materi dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), meliputi pengertian P3K serta tiga langkah

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

dasar penanganan luka, yaitu menghentikan pendarahan dengan menekan luka menggunakan kain atau tisu, membersihkan luka dengan air bersih atau alkohol, dan menutup luka dengan plester serta perban, dilengkapi pengenalan barang-barang yang harus tersedia di kotak P3K seperti perban, plester, alkohol, gunting, paracetamol, dan betadine. Materi teori ini dilanjutkan dengan simulasi praktik pembalutan luka secara berkelompok menggunakan alat peraga P3K sederhana, serta ditutup dengan sesi fun games bersama siswa.

Siswa terlihat antusias mengikuti simulasi praktik pembalutan luka secara berkelompok dan aktif bertanya seputar penanganan kecelakaan ringan. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran P3K yang disertai simulasi langsung lebih mudah dipahami dan diingat siswa dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan, sebagaimana dilaporkan pada kegiatan serupa di sekolah dasar lain (Pomalango et al., 2024)

SDN Pasir Masigit: Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan di SDN Pasir Masigit dilaksanakan pada Kamis, 16 Juli 2026, menyasar 45 siswa kelas IV-VI. Kegiatan diawali dengan pengenalan potensi pariwisata Desa Wado, kemudian dilanjutkan dengan materi PHBS, meliputi enam langkah cuci tangan pakai sabun, kebersihan kuku dan gigi, kebiasaan jajan sehat, serta kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Sesi diisi dengan penyuluhan interaktif, demonstrasi cuci tangan enam langkah, dan praktik langsung yang diikuti seluruh peserta secara bergantian, serta ditutup dengan sesi fun games.

Seluruh siswa terlihat antusias mempraktikkan langkah cuci tangan secara bergantian, dan sesi ini menjadi salah satu yang paling aktif di antara keempat sekolah. Temuan ini memperkuat hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi PHBS yang dipadukan dengan praktik cuci tangan secara langsung sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar (Anggraini et al., n.d.; Merdekawati et al., 2022)

SMPN Wado: Edukasi Pergaulan Bebas

Kegiatan di SMPN Wado dilaksanakan pada Jumat, 17 Juli 2026, menyasar 45 siswa kelas VII-VIII. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dan bentuk-bentuk pergaulan bebas, faktor risiko, dampak fisik, psikologis, dan sosial, serta cara menghindarinya. Metode yang digunakan adalah dialog interaktif dan diskusi kelompok yang disesuaikan dengan tahap perkembangan usia remaja. Tim KKN mengamati peningkatan keberanian siswa dalam berdiskusi dan mengungkapkan pertanyaan terkait isu pergaulan bebas yang sebelumnya jarang dibicarakan secara terbuka di lingkungan sekolah.

Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian serupa yang menunjukkan bahwa edukasi bahaya pergaulan bebas yang dipadukan dengan penguatan karakter positif efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMP untuk menghindari perilaku berisiko (Amira et al., 2023)

Discussion

Secara keseluruhan, keempat program edukasi kesehatan di Desa Wado menunjukkan hasil yang positif, yang tercermin dari tingginya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode edukasi yang variatif (ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung), penyesuaian materi dengan jenjang usia peserta, serta dukungan aktif dari pihak sekolah dan guru selama kegiatan berlangsung.

Perbandingan antar sekolah menunjukkan bahwa materi yang melibatkan praktik langsung, seperti PHBS dan P3K, cenderung menghasilkan keterlibatan dan antusiasme siswa yang lebih tinggi dibandingkan materi yang lebih bersifat konseptual seperti pergaulan bebas. Temuan ini konsisten dengan berbagai kajian pengabdian masyarakat berbasis sekolah yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung (experiential learning) lebih efektif membentuk pemahaman jangka panjang dibandingkan pembelajaran satu arah. Meski demikian, tantangan yang

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

dihadapi selama pelaksanaan meliputi keterbatasan waktu kegiatan di sekolah serta jumlah alat peraga yang belum sepenuhnya memadai untuk kegiatan simulasi dengan jumlah siswa yang cukup banyak.

Pengenalan potensi pariwisata Desa Wado, khususnya kawasan Bendungan Jatigede dan kesenian tradisional setempat, memperoleh respons positif dari siswa yang sebagian besar belum menyadari potensi wisata di lingkungan tempat tinggalnya sendiri. Meskipun bukan tujuan utama program, penyisipan materi ini memperkuat aspek kebermanfaatan program KKN secara lebih luas, yaitu tidak hanya pada aspek kesehatan tetapi juga pada penguatan wawasan kewilayahan siswa, sejalan dengan upaya pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat (Saijuwita Sari et al., 2025)

CONCLUSION

Program KKN edukasi kesehatan dan pariwisata di Desa Wado berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SD dan SMP pada empat topik yang berbeda: kesehatan mata di SDN Wado, P3K di SDN Buah Ngariung, PHBS di SDN Pasir Masigit, dan pergaulan bebas di SMPN Wado, yang ditandai dengan tingginya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah yang disusun secara terstruktur dan disertai praktik langsung efektif digunakan sebagai strategi peningkatan pemahaman dan kesadaran kesehatan anak di wilayah pedesaan. Selain itu, pengenalan potensi pariwisata desa turut berkontribusi dalam menumbuhkan kebanggaan dan wawasan siswa terhadap daerah asalnya.

Program serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala dan diperluas cakupannya ke sekolah-sekolah lain di Desa Wado maupun desa sekitarnya. Pemerintah desa dan pihak sekolah disarankan untuk menindaklanjuti kegiatan ini melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang berkelanjutan, serta mempertimbangkan pelibatan siswa dalam kegiatan promosi wisata desa sebagai bagian dari pendidikan cinta daerah.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa seluruh data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Pemerintah Desa Wado, Kepala Sekolah dan guru SDN Wado, SDN Buah Ngariung, SDN Pasir Masigit, dan SMPN Wado, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKN ini.

REFERENCES

Amira, I., Hendrawati, H., Sriati, A., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2023). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(10), 4132–4141. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12010

Anggraini, H., Raden, U., & Lampung, I. (n.d.). *DETERMINASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR*. Retrieved https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Fridalni, N., Christina Rahayuningrum, D., Yanti, E., & Studi, P. S. (n.d.). *SKRINING KESEHATAN MATA PADA ANAK SEKOLAH DASAR*. Retrieved https://jurnal.syedzasaintika.ac.id

Merdekawati, D., Astuti, A., & Puspita, M. (2022). Penggunaan Drill Method dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Pencegahan COVID-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *5*(2), 331. https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14617

Pomalango, Z. B., Nurrohwinta Djuwarno, E., & Author, C. (2024). First Aid Education (P3K) for Students of State Vocational School 3 Gorontalo City Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) pada Siswa SMK Negeri

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

3 Kota Gorontalo. In *ARSY :Aplikasi Riset kepada Masyarakat* (Vol. 5, Number 2). http://journal.al-matani.com/index.php/arsy,Online

Safrianti, S., Utami, R. T., Pardiansyah, D., & Yulfiperius, Y. (2021). Mewujudkan Desa Wisata melalui Pembekalan Clean, Health, Safety & Environment, Pelayanan Prima dan Exploring, Packaging & Presentation. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(1), 34. https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1705

Saijuwita Sari, Purnama, Aziza Naila Umi Kalsum Armaini, Windari Lubis, Muhammad Prabowo, & Teguh Satria Amin. (2025). Meningkatkan Karakter Positif Remaja Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 6318–6324. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2789